

**AKTIVITAS SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DISEKITAR PELABUHAN
PERIKANAN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT**

*Socio Economic Activities Of The Community Around The Majene Fishing Port, West
Sulawesi Province*

Hardianti Nur¹

¹Teknologi Hasil Perikanan Universitas Muhammadiyah Mamuju

✉ E-mail: hardianty.nur@gmail.com

Abstrak

Pelabuhan perikanan Majene diharapkan mampu dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan pelabuhan perikanan Majene diharapkan tidak hanya dirasakan dampak positifnya bagi nelayan dan pedagang ikan saja, melainkan juga mampu berdampak positif bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Majene. Masyarakat harus benar – benar memanfaatkan Pelabuhan perikanan Majene dengan baik agar terciptanya ruang dalam memproduksi ikan dan memasarkan ikan. Penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui bagaimana aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Majene dan mengetahui bagaimana kontribusi pelabuhan perikanan Majene bagi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Majene. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Aktivitas sosial ekonomi di dalam pelabuhan perikanan Majene didominasi warga pendatang, sedangkan aktivitas sosial ekonomi di luar pelabuhan perikanan mulai terlihat adanya aktivitas sosial ekonomi dari masyarakat seperti pedagang dan pemilik toko, Kontribusi pelabuhan perikanan Majene bagi masyarakat sekitar meliputi peningkatan pendapatan nelayan dan pedagang, perijinan berdagang di dalam pelabuhan.

Kata kunci: *aktivitas, masyarakat, majene, sosial ekonomi*

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Barat melalui Dinas Perikanan dan Kelautan dalam rangka pembangunan perikanan menyediakan berbagai fasilitas pelabuhan sebagai prasarana kegiatan perikanan di berbagai Kabupaten, termasuk di Kabupaten Majene. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Majene menghasilkan 7.458 ton hasil perikanan laut. Hal ini meningkat dari tahun sebelumnya 4,36 persen dari tahun 2017 ke tahun 2018. (Dinas kelautan dan perikanan 2018).

Salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yaitu Kabupaten Majene yang hampir seluruh wilayahnya di pesisir pantai, sehingga mayoritas penduduknya adalah nelayan. (Ruswanty et al., 2019). 5-6 tahun terakhir sektor laut dan perikanan terjadi peningkatan di Kabupaten Majene, mulai dari pertumbuhan jumlah nelayan, jumlah rumah tangga perikanan tangkap, serta produksi perikanan tangkap.

Pelabuhan Majene terletak di depan Taman Kota Majene dan berjarak 200-500 meter. Banyak kegiatan ekonomi berhubungan dengan laut, Profesi masyarakat juga banyak yang berhubungan dengan laut, profesi nelayan cukup banyak ditemukan di sepanjang pesisir Pelabuhan Perikanan Majene.

Setelah selesai melakukan aktivitas penangkapan ikan dilaut, kapal penangkapan ikan yang di gunakan oleh nelayan menyandarkan kapalnya di pelabuhan perikanan Majene, kemudian memperjual belikan hasil tangkapan ikan yang didapatkan. Banyak warga dan para penjual (pengumpul ikan) menunggu nelayan untuk membeli hasil tangkapan ikan. Pelabuhan perikanan Majene memiliki tempat pelelangan ikan dan fasilitas pelabuhan sebagai tempat penyandaran kapal-kapal nelayan.

Pembangunan pelabuhan perikanan Majene ditujukan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Majene secara keseluruhan. Dalam kegiatan perikanan dan perdagangan hasil laut masyarakat Majene membutuhkan fasilitas pendukung perikanan tangkap dan perdagangan, seperti Tempat Pelelangan Ikan. Masyarakat Majene memiliki tempat pelelangan ikan, namun kondisi dan fasilitas yang tidak layak pakai, seperti bangunan yang rusak. Pelabuhan perikanan diperlukan untuk memanfaatkan potensi sumber daya perikanan yang ada. (Atika,2019);(Supardi et al., 2022). Ketersediaan fasilitas pelabuhan perikanan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi keberhasilan operasional pelabuhan perikanan. (Rizal, 2018).

Masyarakat di Pelabuhan Majene telah memanfaatkan keberadaan pelabuhan perikanan di daerah tersebut dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Tetapi, masih perlu dilakukan peninjauan tentang permasalahan yang ada, bahwa peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan bagaimana kontribusi Pelabuhan Perikanan Majene bagi masyarakat di sekitar Pelabuhan, dengan tujuan mengetahui Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pelabuhan Perikanan Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Menurut Kurniawan et al., (2017) pelabuhan perikanan memiliki dua fungsi penting yaitu pemerintahan atau perijinan dan pengusaha untuk mendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan. Di pelabuhan perikanan, kapal dapat bersandar berlabuh, dan melakukan bongkar muat ikan, sambil dilengkapi fasilitas penunjang kegiatan perikanan.

Pelabuhan perikanan salah satu prasarana perikanan, yaitu sebagai pusat yang mengatur segala macam kepentingan yang berhubungan dengan pengembangan perikanan tangkap wilayah tersebut. keberadaan pelabuhan perikanan, selain mendukung kegiatan perikanan

tangkap.(Agus 2020)., juga sebagai salah satu upaya dalam aktivitas social ekonomi (Risfany et al., 2022)

Pelabuhan perikanan menurut KEPMEN KP Nomor 6/Kepmen-KP/2018, PP merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan. Beberapa peranan penting pelabuhan perikanan adalah:

1. Menyediakan akses pasar

Mengupayakan agar nelayan kecil memiliki akses terhadap pasar melalui system pelelangan ikan sebagai pusat pengumpulan dan pemasaran ikan hasil tangkapan, baik dalam bentuk segar maupun produk olahan sampingan.

2. Mendukung pengembangan ekonomi

Pelabuhan perikanan memegang peran penting dalam mengembangkan ekonomi wilayah disekitarnya, untuk itu pemerintah berperan aktif dalam mengentaskan kemiskinan dengan melaksanakan program pembangunan prasarana perikanan termasuk berbagai tipe dan ukuran pelabuhan perikanan diseluruh wilayah Indonesia (Nikijuluw, 2021).

3. Menyediakan layanan fasilitas

Ketersediaan layanan dan kelengkapan fasilitas dipelabuhan perikanan sangat dibutuhkan bagi pelaku kegiatan perikanan, baik itu nelayan, pengusaha perikanan, hingga masyarakat sekitar. Pelabuhan sebagai tempat pendaratan ikan membutuhkan karakteristik pelayanan dan fasilitas yang lebih spesifik dibandingkan pelabuhan lainnya (Hutapea et, al., 2019)

4. Menjaga keamanan dan kualitas

Pelabuhan perikanan harus memantau dan mengawasi kondisi sanitasi di area pelabuhan, termasuk kebersihan fasilitas dermaga, dan tempat penyimpanan ikan. Fasilitas penyimpanan yang tepat seperti ruang pendingin atau freezer membantu menjaga kesegaran ikan dan mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat

mempengaruhi kualitas produk. (Hutapea et.al.,2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat non-numerik(M. I. Difinubun et al., 2020). Metode ini lebih fokus pada pemahaman konteks sosial, pengalaman individu, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti.(Fadli, 2021)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi selama berada di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti turun ke lapangan kemudian menanyakan secara mendalam, mengamati secara langsung(Y. Difinubun & Fatimah, 2023).

Penulis mencari data secara menyeluruh dari berbagai sumber yang meliputi perangkat desa, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pelabuhan masyarakat yang membuka usaha perekonomian baik barang maupun jasa seperti, pedagang yang berjualan di sekitar pelabuhan, dan tukang becak baik yang berasal dari dalam maupun luar pelabuhan perikanan Majene

Data dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah dan diurutkan berdasarkan waktu pengambilan data. Data wawancara dikumpulkan berdasarkan urutan waktu dan rumusan masalah. Data-data yang dikumpulkan merupakan semua data yang terkait dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Majene.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama

penelitian berlangsung (Y. Difinubun & Gudono, 2021),

Data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian dipilah-pilah dan dipisahkan antara data pokok atau utama yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan data sampah. Data sampah tidak langsung dibuang melainkan disimpan untuk berjaga-jaga apabila masih ada yang dibutuhkan sebagai data penunjang sampai pada saat diselesaikannya menjadi data akhir yang berupa laporan penelitian.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu berupa intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian kesimpulan awal yang bersifat belum benar-benar matang. Setelah pengumpulan data selesai maka peneliti mulai melakukan penyajian dengan melalui reduksi data terlebih dahulu.

Setelah itu mengambil kesimpulan awal apabila dianggap kurang mantap oleh peneliti karena ada kekurangan atau ada persoalan baru akan melakukan reduksi atau melihat hasil reduksi lagi dan melihat hasil penyajian data. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengambil data baru, begitu seterusnya hingga penelitian selesai dengan menarik kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Majene sebagian besar mata pencariannya adalah nelayan. Nelayan banyak melakukan aktifitas penangkapan ikan seperti perbaikan jaring, bongkar muat ikan, kemudian memperjual belikan hasil tangkapannya di pelabuhan perikanan Majene. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan aktifitas social ekonomi di pelabuhan perikanan Majene, banyak didominasi masyarakat pendatang. Seperti pedagang, tukang becak, tukang angkot, tukang bengkel. Sementara pegawai pelabuhan perikanan di Pelabuhan Majene adalah masyarakat perwakilan dari masing – masing Desa Majene.

Segala aktivitas social ekonomi di luar pelabuhan perikanan Majene banyak

dimanfaatkan oleh masyarakat seperti berbagai usaha perekonomian kemudian banyak masyarakat yang memanfaatkan lokasi daerah pelabuhan tersebut menjadi tempat usaha di sepanjang pinggir jalan daerah pelabuhan perikanan Majene. Tidak banyak perubahan yang ada di pelabuhan perikanan Majene, melainkan banyak warga diluar daerah Majene yang berdatangan memperjual belikan berbagai macam usahanya.

Kontribusi pelabuhan perikanan Majene bagi masyarakat di sekitar pelabuhan berupa peningkatan pendapatan bagi nelayan, pedagang yang berjualan di dalam maupun disekitar pelabuhan dan para pemilik toko. Namun dalam kebersihan tidak banyak tempat sampah disekitar lingkungan pelabuhan perikanan Majene seperti kurangnya pembuangan tempat sampah menyebabkan banyak sampah berserakan atau menumpuk.

Berkembangnya sektor industri perikanan di Kabupaten Majene, seperti pertumbuhan profesi nelayan yang meningkat setiap tahunnya serta kebutuhan masyarakat Fasilitas yang rusak yang mengakibatkan tidak berfungsinya pelabuhan untuk kegiatan perikanan kawasan yang tidak tertata dengan baik mengakibatkan banyaknya fasilitas yang tidak digunakan sebagaimana mestinya, tempat parkir tidak jelas, tempat pembuangan sampah tidak jelas, sehingga sampah dibuang dan menumpuk pada drainase pelabuhan perikanan Majene. (Irham 2022).



Gambar 1. Perbaikan jaring



Gambar 2. Pembongkaran ikan



Gambar 3. Pedagang ikan eceran sumber
(Muhammad 2021)

Keadaan lingkungan dan social masyarakat disekitar pelabuhan perikanan Majene, disekitar lingkungannya fasilitas pelabuhan kurang memadai seperti tempat pemasaran ikan yang sudah tidak terpakai akibat tempat pelelangan ikan di pelabuhan tersebut rusak, sehingga nelayan tidak mempunyai tempat yang layak untuk memasarkan hasil tangkapan yang didapatkan.

Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 3 Tahun 2021 menyatakan bahwa bangunan pasar ikan higienis minimal memiliki fasilitas prasarana utama, prasarana pendukung dan sarana pendukung. Prasarana utama meliputi: bangunan utama, ruang pengelola, lantai, toilet, lapak penjualan, meja penjualan, saluran pembuangan air kotor, instalasi air bersih, instalasi listrik, penampungan sampah dan area pembongkaran. Prasarana pendukung yaitu area parkir, musholla, pos jaga, area loading and unloading. Sarana pendukung antara lain: meja display, meja wastafel, timbangan, insect killer, pest control, tempat sampah limbah ikan dan umum, penanda bangunan (signage), trolley, cool box.

Namun masyarakat Majene dan nelayan serta pengumpul ikan masih

memanfaatkan pelabuhan perikanan tersebut sebagai tempat memperjual belikan ikan meski kurangnya fasilitas pelabuhan perikanan, karena dilingkungan daerah tersebut mempunyai tempat strategis yang mudah dijangkau serta masyarakat dapat langsung membeli ikan yang segar. Dfinubun M.I et all (2022).

Nelayan memanfaatkan pelabuhan tersebut dengan menyandarkan kapalnya dan menyandarkan hasil tangkapan yang di dapatkan di pelabuhan perikanan Majene. Dalam social masyarakat suatu wilayah pelabuhan perikanan Majene tidak memiliki masalah dalam bertetangga dan berumah tangga. Mereka saling menait dan mengawasi serta menjaga antara satu sama lain, karena dari setiap rumah mereka memiliki asset, seperti perahu, bahan (jebakan ikan besar) serta media tanam rumpon yang harus dijaga bersama-sama.

Pelabuhan perikanan Majene membuat masyarakat mengalami perubahan dalam aspek aktivitas social ekonomi masyarakat. Salah satunya masyarakat mengalami perubahan mata pencaharian yang dipengaruhi beberapa faktor dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi ekologis, kepemilikan lahan yang semakin sempit, tekanan ekonomi, rendahnya pendidikan dan keterampilan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adanya nelayan yang mengajak untuk turut melaut. Alih profesi dengan merubah mata pencaharian dari petani ke nelayan tentu memberikan dampak terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat.

Perubahan mata pencaharian dari petani menjadi nelayan perikanan tangkap menurut Suharno (2018) memberikan kontribusi utama sebagai sumber pendapatan keluarga. Meskipun sudah memiliki profesi baru, mereka tidak meninggalkan kegiatan pertanian dengan alasan untuk memanfaatkan waktu luang setelah bekerja sebagai nelayan terutama

pada saat cuaca buruk yang tidak memungkinkan mereka untuk melaut.

Adapun keadaan di pelabuhan perikanan Majene yaitu terdapat tempat penyenderan kapal penangkapan ikan yang dapat digunakan oleh nelayan dan terdapat tempat penjualan ikan eceran untuk memperjual belikan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan, berbagai macam tempat yang digunakan di pelabuhan perikanan Majene dalam aktivitas mata pencaharian seperti berdagang makan, Selain keberadaan pelabuhan perikanan tidak ada perubahan yang signifikan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat pelabuhan perikanan Majene.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan aktivitas sosial ekonomi di dalam pelabuhan masih didominasi oleh masyarakat pendatang atau masyarakat di luar pelabuhan perikanan Majene tepatnya di Kelurahan Pangaliali seperti nelayan, pedagang, tukang becak dan tukang bengkel atau tukang angkot. Terkait perekrutan pegawai pelelangan di pelabuhan perikanan Majene terdapat ketidakseimbangan jumlah pegawai pelelangan dari masing-masing desa. Sedangkan aktivitas sosial ekonomi di luar Pelabuhan perikanan Majene mulai dimanfaatkan oleh masyarakat seperti pemilik toko atau usaha perekonomian yang berada di sepanjang jalan pinggir pantai pelabuhan. Adanya pelabuhan perikanan Majene tidak membawa banyak perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Mata pencaharian masyarakat tidak mengalami perubahan yang berarti setelah adanya pelabuhan perikanan Majene.

Kontribusi pelabuhan perikanan Majene bagi masyarakat di sekitar pelabuhan berupa peningkatan pendapatan bagi nelayan, pedagang yang berjualan di dalam maupun disekitar pelabuhan dan para pemilik toko terdapat tempat penyenderan kapal penangkapan ikan yang dapat digunakan oleh nelayan dan terdapat tempat penjualan ikan eceran untuk memperjual

belikan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan,

Namun pelabuhan perikanan Majene memunculkan permasalahan terkait fasilitas pelabuhan yang kurang memadai, terutama tempat pelalengan ikan yang tidak tertata sehingga nelayan atau pengumpul ikan dalam memperjual belikan ikannya tidak beraturan, kemudian masalah kebersihan tidak banyak tempat sampah disekitar lingkungan pelabuhan perikanan Majene seperti kurangnya pembuangan tempat sampah menyebabkan banyak sampah berserakan atau menumpuk.

Pelabuhan perikanan Majene membawa perubahan dalam aktivitas sosial ekonomi masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan oleh para nelayan seperti mempunyai tempat penyandaran kapal dan terdapat lahan untuk penjualan ikan eceran dalam memperjual belikan hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan, berbagai macam tempat yang dapat digunakan di pelabuhan perikanan Majene dalam aktivitas mata pencaharian yang dapat dimanfaatkan, namun tidak banyak perubahan yang terjadi di pelabuhan perikanan Majene, seperti kawasan yang kurang tertata dan fasilitas pelabuhan kurang memadai.

B. Saran

Peneliti memberikan berbagai saran mengenai permasalahan yang terjadi. Di pelabuhan perikanan Majene masyarakat harus menjalin kerjasama dengan pihak pelabuhan perikanan terkait masalah perijinan berdagang di dalam pelabuhan. Terkait sampah masyarakat harus mentaati kesepakatan bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Agar terciptanya lingkungan yang bersih di kawasan pelabuhan perikanan Majene.

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Majene dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada di pelabuhan, sehingga masyarakat mempunyai tempat yang memadai untuk memperjual belikan hasil tangkapan yang di dapatkan oleh nelayan maupun pengumpul ikan, mempunyai tempat penjualan ikan yang tertata dengan baik.

Serta menjalin kerja sama dengan pihak pelabuhan perikanan Majene terkait dengan perijinan berdagang di dalam pelabuhan perikanan.

Terkait permasalahan sampah pemerintah harus membangun lebih banyak tempat pembuangan sampah untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah, sehingga tempat pembuangan sampah tidak terpusat pada satu tempat saja dan menumbuhkan kepedulian lingkungan kepada masyarakat.

Pihak pelabuhan perikanan Majene, harus memperhatikan lebih baik tentang keadaan di lingkungan pelabuhan dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua masyarakat untuk mendirikan usaha perekonomian. Keberadaan pelabuhan perikanan Majene harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitarnya agar manfaat pelabuhan perikanan Majene dapat dirasakan secara umum dan merata oleh semua masyarakat, tidak hanya bagi nelayan dan pedagang namun bagi masyarakat secara keseluruhan, sehingga perlu dilakukan sosialisasi untuk masalah perijinan bagi semua masyarakat di sekitar pelabuhan perikanan Majene.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suherman, Herry Boesono, Faik Kurohman, Abdul Kohar Mudzakir (2020) "Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara Kejawanan Cirebon Jawa Barat" Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro *Marine Fisheries* 11(1): 23-38, Mei 2020
- Atika Sari, D. A. (2019). Integrasi Tata Kelola Kebijakan Pembangunan Kelautan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v8i2.320>
- Difinubun, M. I., Kumalasari, L., Meishah, N., & Ma'arif, S. (2022). Analisis Vegetasi Mangrove di Pulau Arar Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong. *Jurnal Aquafish Saintek*, 2(1), 1-7.
- Difinubun, M. I., Faizin, M., & Iriani, R. T. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Kampung Klasmelek Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44-47.
- Difinubun, Y., & Fatimah, U. F. N. (2023). Financial Statement Disclosure: Satu Tinjauan Keuangan Daerah. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 3(1), 55-63.
- Difinubun, Y., & Gudono, M. (2021). Kinerja Keuangan Daerah Pemekaran Ditinjau Dari Rasio Dan Indeks Keuangan. *Fair Unimuda*, 1(1), 62-91.
- Supardi, E., Difinubun, M. I., & Muhamad, S. (2022). Analisis Kebijakan: Pengembangan Usaha Sektor Perikanan Pada Kawasan Ekonomi Khusus Sorong. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adimistrasi Publik*, 2(1), 10-22.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene. (2018). Rencana strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Majene. DKP Majene.
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. (2021). Peraturan Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Pembangunan Pasar Ikan Bersih Tahun 2021. 03_ JUKNIS PASAR IKAN BERSIH th 2021.pdf (kkp.go.id). Tanggal akses 3 Januari 2024
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 3354. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hutapea, R.Y.F, Solihin, I., Nuraini, T.W, Rosalia A.A And Putri A.S, (2019) "Strategis Pelabuhan Pembangunan Perikanan Nizam Zachman Dalam Mendukung Industry Perikanan Tuna ",

- Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan, Vol. 10. No. 2 Pp.233 – 245.
- Kurniawan, F, Triarso I. Kurohman F. (2017) “Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Fungsi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per./08/Men/2012. “Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology, Vol. 6 No. 3
- M. Irham Tajuddin, Zulkarnain AS , Alfiah (2022) Perencanaan Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Di Pelabuhan Majene Dengan Menerapkan Konsep Biophilic Design Volume 4, Nomor 2, 2022, hlm 194-203 e-ISSN: 2745-8490 Journal Home Page: <http://timpalaja.uin-alauddin.ac.id> DOI: <http://doi.org/10.24252/timpalaja.v4i2a11>
- Muhammad Nur Dan Tenriware (2021) Jenis-Jenis Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan Majene, Provinsi Sulawesi Barat Jurusan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat Vol 5(1) 32-38
- Muhammad Aviv Arsyah Irmantanto, Subagiyo, Suryono (2022) “Optimasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah Kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta” Journal of Marine Research Vol 12, No. 1 Februari 2023, pp.37-43 DOI:10.14710/jmr.v12i1.35087EISSN: 24077690 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jmr>
- Nikijuluw, V.P.H (2021) “Aspek Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Teknologi Pemberdayaan Dalam Teknologi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Pesisir Secara Terpadu”
- Ruswanti, R., Dangnga, M. S., & Halimah, A. S. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 83. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i0.8562>
- Risfany, R., Difinubun, M. I., Andriyan, Y., & Difinubun, Y. (2022). Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Simpanan Karbon Pada Jenis *Bruguiera Ghymnoriza* Di Desa Waefusi Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan. *Jurnal Aquafish Saintek*, 2(2), 18–30.
- Rizal, M., Ernani, L., & Muningsgar, R. (2019). Model Pengelolaan Optimal Pangkalan Pendaratan Ikan Meulaboh Aceh Barat Berbasis Interpretative Structural Modeling (ISM). *Journal of Aceh Aquatic Science*, III, 58–75.
- Suharno, S., & Widayati, T. (2018). Kebijakan Pengelolaan Usaha Perikanan Tangkap Nelayan Skala Kecil Di Pantura Jawa Tengah. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2015*. Stikubank University.